

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA DAN PEMASARAN PRODUK OLAHAN
RUMPUT LAUT : STUDI KASUS PADA UD. ARES DI KOTA MATARAM**

***ANALYSIS OF BUSINESS FEASIBILITY AND MARKETING OF PROCESSED
SEAWEED PRODUCTS : A CASE STUDY AT UD. ARES IN MATARAM CITY***

Ratih Purnamasari*) Amiruddin**) Tajidan**)

*) Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

**) Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian bertujuan : (1) Menganalisis biaya produksi dan nilai produksi pengolahan rumput laut di UD. Ares; (2) Menganalisis besar nilai tambah usaha pengolahan rumput laut di UD. Ares; (3) Menganalisis kelayakan usaha pengolahan rumput laut di UD. Ares; (4) Mengidentifikasi saluran dan mengetahui margin pemasaran produk olahan rumput laut di UD. Ares.

Metode penelitian adalah metode studi kasus. Unit analisis adalah UD. Ares yang mengolah rumput laut dalam bentuk keripik, rengginang dan serbat jahe. Teknik penentuan responden pengusaha dengan teknik *purposive sampling*. Sedangkan responden untuk lembaga pemasaran dengan *snowball sampling*. Jenis data yang digunakan data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data meliputi data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan teknik survey.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Biaya produksi dan nilai produksi per bulan pada usaha pengolahan rumput laut di UD. Ares adalah Rp 28.389.419 dan Rp 47.560.000. (2) Nilai tambah per bulan diperoleh sebesar Rp 58.890.586, dengan nilai tambah yang paling besar adalah produk keripik Rp 45.149.845. Upah tenaga kerja sebanyak Rp 14.000.000 per bulan. (3) Kelayakan usaha menggunakan *Gross B/C Ratio* diperoleh untuk produk keripik sebesar 2,93. Rengginang sebesar 1,72 dan serbat jahe sebesar 2,26, artinya usaha dinyatakan layak karena *Gross B/C Ratio* > 1,05. (4) Saluran pemasaran yang digunakan UD. Ares yaitu nol tingkat (produsen ke konsumen) dan satu tingkat (produsen, pengecer dan konsumen). Margin pemasaran untuk produk keripik sebesar Rp 12.000 atau 44%, produk rengginang sebesar Rp 11.000 atau 42 % dan produk serbat jahe sebesar Rp 14.000 atau 45%.

Kata Kunci : Agroindustri, Rumput laut, Kelayakan Usaha, Pemasaran.

ABSTRACT

This study aims: (1) To analyze production costs and production value of seaweed processing at UD. Ares; (2) Analyzing the added value of the seaweed processing business at UD. Ares; (3) Analyzing the feasibility of the seaweed processing business at UD. Ares; (4) Identifying channels and knowing the marketing margins of processed seaweed products at UD. Ares.

The research method is a case study method. The unit of analysis is UD. Ares who processes seaweed in the form of chips, rengginang and ginger sherbet. The technique of determining entrepreneur respondents is by purposive sampling technique. While respondents for marketing agencies with snowball sampling. The types of data used quantitative and qualitative data. Sources of data include primary data and secondary data. Data collection techniques with survey techniques.

The results showed that: (1) Production costs and production value per month in the seaweed processing business at UD. Ares is Rp. 28,389,419 and Rp. 47,560,000. (2) The added value per month is IDR 58,890,586, with the highest added value being chip products IDR 45,149,845. The labor wage is IDR 14,000,000 per month. (3) Business feasibility using the Gross B/C Ratio is obtained for chips products of 2.93. Rengginang is 1.72 and ginger sherbet is 2.26, meaning that the business is declared feasible because the Gross B/C Ratio is >1.05. (4) The marketing channel used by UD. Ares is a zero level (producers to consumers) and one level (producers, retailers and consumers). The marketing margin for chips is Rp. 12,000 or 44%, for rengginang products is Rp. 11,000 or 42% and for ginger sherbet products is Rp. 14,000 or 45%.

Keywords: Agroindustry, Seaweed, Business Feasibility, Marketing.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan, dua per tiga wilayahnya yaitu laut sekitar 13.667 pulau besar maupun yang kecil, serta memiliki garis pantai terluas di dunia yaitu kurang lebih 80.791,42 km. Selain itu, kekayaan alam di dalamnya pun sangat melimpah, terutama keanekaragaman jenis hewan (fauna), tumbuh-tumbuhan (flora), bahkan bahan tambang dan mineral. Oleh karena itu, Indonesia dikatakan negara kepulauan memiliki potensi cukup besar sebagai penghasil rumput laut (Hidayat, 1994).

Rumput laut merupakan mikroalga yang termasuk dalam divisi *Thallophyta* dan merupakan tumbuhan yang mempunyai struktur kerangka tubuh yang terdiri atas batang/*talus* tanpa daun dan akar. Di Indonesia, rumput laut sudah lama dikonsumsi oleh masyarakat, terutama di bagian pesisir. Pada umumnya rumput laut yang digunakan saat itu adalah untuk dikonsumsi dan dimakan langsung. Dikenal dengan kualitasnya yang tinggi, rumput laut Indonesia banyak diminati oleh industri karena sumber keragenan, agar dan *alginate*-nya yang relatif tinggi, cocok digunakan sebagai bahan baku industri makanan, pelembut rasa, pencegah kristalisasi es krim dan obat-obatan (Soetjipto *et al.*, 2019).

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan daerah yang menjadi salah satu sentra produksi rumput laut terbesar di Indonesia dengan potensi produksi sebesar 702.844,30/ton pada Tahun 2021 (Dinas Kelautan dan Perikanan provinsi NTB Tahun 2022). Perkembangan proses produksi rumput laut di Nusa Tenggara Barat terus dijalankan supaya mampu memberikan kontribusi yang positif secara ekonomi bagi masyarakat, terutama di bagian pesisir.

Rumput laut yang telah lama diolah menjadi makanan dan tersedia untuk dikonsumsi oleh masyarakat, tentu memberikan nilai tambah yang cukup besar, terutama bagi produsen yang mengolah bahan mentah tersebut menjadi produk yang bernilai jual lebih tinggi. Nilai tambah mengacu pada suatu penambahan nilai terhadap komoditas karena adanya pemrosesan, transportasi, atau penyimpanan selama proses produksi (Pusat Kebijakan Ekonomi Makro, Kajian Nilai Tambah Produk Pertanian, 2012 dalam Artika *et al.*, 2021).

Industri kecil dan menengah yang mengelola rumput laut di Kota Mataram salah satunya adalah Usaha Dagang Ares. Industri ini menggunakan rumput laut sebagai bahan baku dalam usahanya sehingga menghasilkan nilai tambah. Adapun produk yang dihasilkan oleh UD. Ares yaitu berupa keripik rumput laut, kerupuk rumput laut, rengginang rumput laut, serbat jahe rumput laut, kopi rumput laut dan *cookies* rumput laut. Usaha ini didirikan sejak tahun 2011 berlokasi di Jalan Dr. Sutomo, Kelurahan Karang Baru, Kecamatan Selaparang, Kota Mataram dan merupakan usaha yang cukup dikenal sehingga banyak orang yang sering menggunakan produk ini sebagai buah tangan khas Pulau Lombok.

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk (1) Menganalisis biaya produksi dan nilai produksi pengolahan rumput laut di UD. Ares; (2) Menganalisis besar nilai tambah usaha pengolahan rumput laut di UD. Ares; (3) Menganalisis kelayakan usaha pengolahan rumput laut di UD. Ares; (4) Mengidentifikasi saluran dan mengetahui margin pemasaran produk olahan rumput laut di UD. Ares.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Unit analisis penelitian ini adalah UD. Ares yang mengolah rumput laut dalam bentuk keripik rumput laut, rengginang rumput laut dan serbat jahe rumput laut. Penentuan daerah penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Responden dalam penelitian ada dua yaitu responden produsen dan responden lembaga pemasaran. Responden produsen dalam penelitian ini adalah pemilik UD. Ares. Sedangkan responden untuk lembaga pemasaran dilakukan

menggunakan *Snowball Sampling* yaitu diperoleh sebanyak 7 (tujuh) responden lembaga pemasaran. Jenis data penelitian ini meliputi data kuantitatif dan data kualitatif sedangkan sumber data meliputi data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik survey, yang di dalamnya digunakan teknik wawancara dan teknik observasi.

Analisi Data

a) Analisis Biaya Produksi dan Nilai Produksi

Menganalisis besar biaya produksi usaha pengolahan rumput laut terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Menurut Mulyadi (2012) untuk mengetahui total biaya suatu usaha dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$TC = BBB + BTKL + BOP$$

Keterangan :

- TC = Total biaya produksi
- BBB = Biaya bahan baku
- BTKL = Biaya tenaga kerja langsung
- BOP = Biaya *overhead* pabrik

Untuk menganalisis besar nilai produksi usaha pengolahan rumput laut, nilai produksi ini biasanya dapat dihitung melalui hasil kali antara volume produk dengan harga per unit dari masing-masing produk atau komoditas tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dengan rumus berikut (Tajidan, *et al.*, 2022):

$$NP = H \times Q$$

Keterangan :

- NP = Nilai produksi
- H = Harga produk
- Q = Kuantitas produksi

b) Analisis Nilai Tambah

Proses perhitungan dengan nilai tambah dapat diartikan sebagai metode margin yaitu selisih dari nilai suatu produk dengan biaya bahan habis pakai dan biaya *overhead*, biaya tenaga kerja tidak termasuk. Untuk menganalisis nilai tambah dapat menggunakan rumus berikut (Tajidan, *et al.*, 2022):

$$\begin{aligned} \sum NT_{ki} &= \sum NP_{ki} - \sum BBH_{ki} - \sum BOH_{ki} && \dots\dots\dots(1) \\ \sum NP_{ki} &= \sum H_{ki} \cdot \sum Q_{ki} && \dots\dots\dots(2) \\ \sum NT_{ki} &= \sum UT_{ki} + \sum LU_{ki} && \dots\dots\dots(3) \end{aligned}$$

Keterangan :

- $\sum NT$ = Jumlah nilai tambah
- $\sum NP$ = Jumlah nilai produksi
- H = Harga per unit produksi
- Q = Kuantitas produksi
- $\sum BBH$ = Biaya bahan habis pakai
- $\sum BOH$ = Biaya *overhead*
- NT = Rata-rata nilai tambah
- UT = Rata-rata upah tenaga kerja
- LU = Rata-rata laba usaha
- k = Unit usaha ke-k

Kriteria Kelayakan:

Jika $NT > UT \rightarrow$ usaha tersebut dinyatakan layak

Jika $NT \leq UT \rightarrow$ usaha tersebut dinyatakan tidak layak

c) Analisis Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha bertujuan untuk mengetahui tingkat kepantasan atau layak tidaknya suatu yang dijalankan dari sebuah usaha, dengan melihat berbagai parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Kriteria kelayakan dengan menggunakan Gross B/C Ratio adalah sebagai berikut (Tajdian, *et al.*, 2022):

$$\text{Gross B/C Ratio} = \Sigma \text{NP} / \Sigma \text{TB} = \text{NP} / \text{TB} \quad \dots\dots\dots(4)$$

$$\Sigma \text{NP} = \Sigma \text{Hk} \cdot \text{Qk} \quad \dots\dots\dots(5)$$

$$\Sigma \text{TB} = \Sigma \text{BBH} + \Sigma \text{BOH} + \Sigma \text{UTK} \quad \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

- ΣNP = Total nilai produksi per unit usaha
- NP = Rata-rata nilai produksi per unit usaha
- TB = Rata-rata biaya produksi
- Hk = Harga per unit produk pada unit usaha
- Qk = Total kuantitas produksi per unit usaha
- ΣTB = Total biaya produksi
- ΣBBH = Total biaya bahan habis
- ΣBOH = Total biaya over head
- ΣUTK = Total upah tenaga kerja
- i = Bunga kredit (interest)

Kriteria Kelayakan: (tingkat suku bunga bank)

Jika Gross B/C Ratio $> 1+i$ → usaha dinyatakan layak

Jika Gross B/C Ratio $\leq 1+i$ → usaha dinyatakan tidak layak

d) Analisis Saluran dan Margin Pemasaran Produk

Analisis saluran pemasaran secara deskriptif yaitu sejenis penelitian dengan melihat aliran yang dilalui oleh lembaga-lembaga yang ikut dalam proses pemasaran produk olahan rumput laut dari produsen hingga pada konsumen akhir. Untuk menganalisis saluran pemasaran secara deskriptif yaitu disajikan dalam bentuk gambar. Kemudian untuk mengetahui margin pemasaran dalam wilayah Kota Mataram dapat diketahui melalui perhitungan rumus berikut (Sudiyono 2001 dalam Yuliana 2017):

$$M = \text{Pr} - \text{Pf}$$

Keterangan:

- M = Margin pemasaran (Rp)
- Pr = Harga ditingkat konsumen
- Pf = Harga ditingkat produsen

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pengalaman berusaha. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 10 responden yang terdiri dari 3 orang responden pengusaha dan 7 orang responden lembaga pedagang perantara di Kota Mataram.

Tabel 1 Karakteristik Umur Responden Produsen dan Lembaga Pemasaran Produk Olahan Rumput Laut di Kota Mataram Tahun 2023

No	Uraian	Jumlah		Persentase (%)	
		Produsen	Pedagang	Produsen	Pedagang
1	Kisaran Umur (Tahun)				
	a. 24-43	0	4	0	57
	b. 44-53	3	2	100	29
	c. 54-63	0	1	0	14
	Jumlah	3	7	100	100
2	Jenis Kelamin				
	a. Laki-Laki	1	4	33	57
	b. Perempuan	2	3	67	43
	Jumlah	3	7	100	100
3	Tingkat Pendidikan				
	a. Tamat SD	0	0	0	0
	b. Tamat SMP	0	0	0	0
	c. Tamat SMA	2	1	67	14
	d. Diploma	0	2	0	29
	e. Sarjana	1	4	33	57
	Jumlah	3	7	100	100
4	Tanggungjawab Keluarga (Orang)				
	a. 1-2	0	0	0	0
	b. 3-4	3	7	100	100
	Jumlah	3	7	100	100
5	Pengalaman Usaha (Tahun)				
	a. 1-10	1	4	33	57
	b. 11-20	2	2	67	29
	c. >20	0	1	0	14
	Jumlah	3	7	100	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

a. Umur Responden

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa umur untuk responden produsen olahan rumput laut di UD. Ares berkisar antara 44-53 tahun. Sedangkan umur responden pedagang perantara sebagian besar berada pada rentang usia 24-43 tahun. Hal ini menunjukkan responden pengusaha dan lembaga pemasaran berada dalam kelompok usia produktif secara fisik dan mental. Usia mempengaruhi kekuatan fisik di tempat bekerja, pola pikir, dan kemauan untuk merangkul ide-ide baru dalam mengembangkan usaha.

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa jenis kelamin responden produsen cenderung berjenis kelamin perempuan dengan persentase 67%. Sedangkan responden pedagang perantara cenderung berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 57%.

c. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan untuk responden produsen yaitu pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan persentase 67%. Sedangkan tingkat pendidikan responden pedagang perantara di dominasi pada tingkat Sarjana (S1), yaitu sebanyak 4 orang dengan persentase 57%. Tingkat Pendidikan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, tingginya pendidikan yang ditempuh dapat mempermudah seseorang dalam menyerap banyak informasi.

d. Tanggungan Keluarga

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa rata-rata jumlah tanggungan keluarga responden produsen maupun pedagang perantara yaitu berkisar antara 3-4 orang. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga responden merupakan keluarga sedang. Menurut Ilyas (1988), besar kecilnya suatu keluarga ditentukan oleh anggota keluarga. Keluarga dengan 3 anggota adalah keluarga kecil, keluarga dengan 3-5 anggota adalah keluarga sedang dan keluarga dengan >5 anggota adalah keluarga besar.

e. Pengalaman Usaha

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa rata-rata lama berusaha responden produsen yaitu 12 tahun. Sedangkan untuk responden pedagang perantara yaitu 1-10 tahun dengan persentase 57%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cukup berpengalaman dalam menjalankan usaha.

2. Profil Usaha Dagang Ares

Usaha dagang (UD) Ares merupakan salah satu usaha yang mengolah bahan baku rumput laut menjadi berbagai jenis produk di Kota Mataram. UD. Ares adalah usaha berkelompok yang terdiri atas tiga orang, dengan ketua yakni ibu Baiq Rokh Hilmi, sekretaris ibu Baiq Yusmini dan anggota lain bernama ibu Ira. Usaha berdiri sejak tahun 2011 dan berlokasi di Jln. Dr. Soetomo, Gang Gili Gede 1, No. 3 Kelurahan Karang Baru, Kecamatan Selaparang Kota Mataram. UD. Ares sudah banyak mengikuti pembinaan atau pelatihan dan mendapatkan penghargaan dari Dinas Koperasi UKM Provinsi Nusa Tenggara Barat. Untuk lebih jelasnya profil UD. Ares dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Profil Usaha Dagang (UD) Ares

Nama Perusahaan	UD. Ares
Alamat	Jalan Dr. Soetomo, Gang Gili Gede 1, No.3 Kelurahan Karang Baru, Kecamatan Selaparang Kota Mataram.
Nama pemilik	Ketua : Baiq Rokh Hilmi Sekretaris : Baiq Yusmini Anggota : Ira
Bidang Usaha	Pengolahan dan pemasaran produk berbasis rumput laut dan hasil pertanian lainnya.
TDI	Nomor : 034/TDI/MTR-10794/III/13
SIUP	Nomor : 23-07/2014-07/0413
TDP	Nomor : 23.07.5.10.06784
NPWP	Nomor : 08.422.987.1-911.000
P-IRT	Nomor : 802527106036723
NIB	Nomor : 9120000452415
BPOM	Nomor : 090517.5271.IRTP.022
Sertifikat Halal	Nomor : 27120003620713

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Frekuensi Produksi

Tabel 3 Frekuensi Produksi

No.	Jenis Produk	Waktu		
		1x Produksi (jam/hari)	1 Minggu (kali)	1 Bulan (kali)
1	Keripik rumput laut	14	4	16
2	Rengginang rumput laut	10	3	12
3	Serbat Jahe rumput laut	6	-	2

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Analisis Biaya Produksi dan Nilai Produksi

1. Biaya Produksi

Biaya produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya bahan baku atau biaya bahan habis pakai (BBB), biaya tenaga kerja langsung (BTKL) dan biaya *overhead* pabrik (BOP).

Tabel 4 Perhitungan Biaya Produksi Per Bulan pada Usaha Pengolahan Rumput Laut di UD. Ares Kota Mataram Tahun 2023

No.	Uraian	Keripik (Rp)	Rengginang (Rp)	Serbat Jahe (Rp)	Total (Rp)
1	BBB	6.086.400	1.528.800	2.140.000	9.755.200
2	BTKL	9.600.000	3.600.000	800.000	14.000.000
3	BOP	2.763.755	748.391	1.122.068	4.634.214
Jumlah		18.450.155	5.877.191	4.062.068	28.389.414

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

1. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah pengeluaran biaya oleh pengusaha untuk pembelian bahan mentah yang digunakan untuk pembuatan produk. Biaya bahan baku dikatakan sebagai biaya bahan habis pakai yang tidak bisa terpisahkan dari produk seperti rumput laut yang menjadi bahan utama dan biaya bahan penolong. Berikut rincian biaya bahan baku per produk dalam usaha pengolahan rumput laut di UD. Ares Kota Mataram.

Tabel 5 Rincian Biaya Bahan Baku Produk Keripik pada Usaha Pengolahan Rumput Laut di UD. Ares Kota Mataram Tahun 2023

No.	Komponen Biaya	Harga (Rp/sat)	Per Proses Produksi		Per Bulan	
			Jumlah	Nilai (Rp)	Jumlah	Nilai (Rp)
1	Biaya Bahan Baku :					
	Rumput Laut (Kg)	18.000	6,00	108.000	96,00	1.728.000
2	Biaya Bahan Penolong					
	Ubi Kayu (Kg)	8.000	12,00	96.000	192,00	1.536.000
	Tepung Beras (Kg)	14.000	3,00	42.000	48,00	672.000
	Bawang Putih (Kg)	20.000	0,75	15.000	12,00	240.000
	Masako (Pcs)	500	10,00	5.000	160,00	80.000
	Cabe Besar (Kg)	85.000	0,06	5.100	0,96	81.600
	Cabe Rawit (Kg)	80.000	0,03	2.400	0,48	38.400
	Gula (Kg)	14.000	1,50	21.000	24,00	336.000
	Garam (Pcs/Gram)	3.000	0,30	900	4,80	14.400
	Minyak goreng (Kg)	17.000	5,00	85.000	80,00	1.360.000
Jumlah BBB				380.400		6.086.400

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 5 Rincian Biaya Bahan Baku Produk Keripik pada Usaha Pengolahan Rumput Laut di UD. Ares Kota Mataram Tahun 2023

No.	Komponen Biaya	Harga (Rp/sat)	Per Proses Produksi		Per Bulan	
			Jumlah	Nilai (Rp)	Jumlah	Nilai (Rp)
1	Biaya Bahan Baku :					
	Rumput Laut (Kg)	18.000	6,00	108.000	96,00	1.728.000
2	Biaya Bahan Penolong					
	Ubi Kayu (Kg)	8.000	12,00	96.000	192,00	1.536.000
	Tepung Beras (Kg)	14.000	3,00	42.000	48,00	672.000
	Bawang Putih (Kg)	20.000	0,75	15.000	12,00	240.000

No.	Komponen Biaya	Harga (Rp/sat)	Per Proses Produksi		Per Bulan	
			Jumlah	Nilai (Rp)	Jumlah	Nilai (Rp)
	Masako (Pcs)	500	10,00	5.000	160,00	80.000
	Cabe Besar (Kg)	85.000	0,06	5.100	0,96	81.600
	Cabe Rawit (Kg)	80.000	0,03	2.400	0,48	38.400
	Gula (Kg)	14.000	1,50	21.000	24,00	336.000
	Garam (Pcs/Gram)	3.000	0,30	900	4,80	14.400
	Minyak goreng (Kg)	17.000	5,00	85.000	80,00	1.360.000
	Jumlah BBB			380.400		6.086.400

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 6 Rincian Biaya Bahan Baku Produk Rengginang pada Usaha Pengolahan Rumput Laut di UD. Ares Kota Mataram Tahun 2023

No.	Komponen Biaya	Harga (Rp)	Per Proses Produksi		Per Bulan	
			Jumlah	Nilai (Rp)	Jumlah	Nilai (Rp)
1	Biaya Bahan Baku					
	Rumput Laut (Kg)	18.000	0,50	9.000	6,00	108.000
2	Biaya Bahan Penolong					
	Ubi Jalar (Kg)	7.000	2,00	14.000	24,00	168.000
	Tepung tapioka (Kg)	10.000	4,00	40.000	48,00	480.000
	Bawang putih (Kg)	20.000	0,20	4.000	2,40	48.000
	Masako (Pcs)	500	5,00	2.500	60,00	30.000
	Ketumbar (Pcs)	1.000	4,00	4.000	48,00	48.000
	Merica (Pcs)	1.000	2,00	2.000	24,00	24.000
	Minyak Goreng (Kg)	17.000	3,00	51.000	36,00	612.000
	Garam (kg)	6.000	0,15	900	1,80	10.800
	Jumlah BBB			127.400		1.528.800

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 7 Rincian Biaya Bahan Baku Produk Serbat Jahe pada Usaha Pengolahan Rumput Laut di UD. Ares Kota Mataram Tahun 2023

No.	Komponen Biaya	Harga (Rp)	Per Proses Produksi		Per Bulan	
			Jumlah	Nilai (Rp)	Jumlah	Nilai (Rp)
1	Biaya Bahan Baku					
	Tepung Rumput Laut (Kg)	300.000	0,50	150.000	1,00	300.000
2	Bahan Penolong					
	Jahe (Kg)	24.000	8,00	192.000	16,00	384.000
	Gula Putih (Kg)	14.000	25,00	350.000	50,00	700.000
	Gula Merah (Kg)	15.000	5,00	75.000	10,00	150.000
	Sereh (Kg)	17.000	8,00	136.000	16,00	272.000
	Kayu Manis (Kg)	70.000	2,00	140.000	4,00	280.000
	Cengkeh (Kg)	150.000	0,10	15.000	0,20	30.000
	Merica (Kg)	120.000	0,10	12.000	0,20	24.000
	Daun Jeruk (Kg)	0	0,50	0	1,00	0
	Daun Basil (Kg)	0	0,50	0	1,00	0
	Jumlah BBB			1.070.000		2.140.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah pengeluaran biaya oleh pengusaha untuk membayar tenaga kerja yang membantu dalam kegiatan proses produksi. Jenis pekerjaan yang dijalankan mulai dari pembersihan hingga pada pemasaran. Tenaga kerja yang digunakan oleh pengusaha biasanya dibagi menjadi intra rumah tangga ekstra rumah tangga. Secara rinci biaya tenaga kerja langsung dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Rincian Biaya Tenaga Kerja Produk Keripik pada Usaha Pengolahan Rumput Laut di UD. Ares Kota Mataram Tahun 2023

No.	Uraian	Penggunaan Tenaga Kerja				per Proses		Per Bulan	
		TKDK		TKLK		Jumlah TK (HKO)	Biaya TK (Rp)	Jumlah TK (HKO)	Biaya TK (Rp)
		Jml (HKO)	Nilai (Rp)	Jml (HKO)	Nilai (Rp)				
1	Pembersihan, Perendaman, Pengolahan	0,43	50.000	1,29	150.000	1,71	200.000	27,43	3.200.000
2	Penjemuran	0,00	0	0,29	50.000	0,29	50.000	4,57	800.000
3	Pembuatan Bumbu	0,43	50.000	0,86	100.000	0,29	150.000	20,57	2.400.000
4	Penggorengan	0,14	50.000	0,00	0	0,14	50.000	2,29	800.000
5	Pengemasan	0,29	50.000	0,29	50.000	1,57	100.000	9,14	1.600.000
6	Pemasaran	0,57	80.000	0,00	0	0,57	50.000	9,14	800.000
	Total	1,86	250.000	2,71	350.000	4,57	600.000	73,14	9.600.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 9 Rincian Biaya Tenaga Kerja Produk Rengginang pada Usaha Pengolahan Rumput Laut di UD. Ares Kota Mataram Tahun 2023

No.	Uraian	Penggunaan Tenaga Kerja				per Proses		Per Bulan	
		TKDK		TKLK		Jumlah TK (HKO)	Biaya TK (Rp)	Jumlah TK (HKO)	Biaya TK (Rp)
		Jml (HKO)	Nilai (Rp)	Jml (HKO)	Nilai (Rp)				
1	Pembersihan, Perendaman, Pengolahan	0,00	0	0,86	100.000	0,86	100.000	10,29	1.200.000
2	Penjemuran	0,00	0	0,29	50.000	0,29	50.000	3,43	600.000
3	Penggorengan	0,14	50.000	0,00	0	0,14	50.000	1,71	600.000
4	Pengemasan	0,00	0	0,14	50.000	0,29	50.000	1,71	600.000
5	Pemasaran	0,57	50.000	0,00	0	0,57	50.000	6,86	600.000
	Total	0,71	100.000	1,43	200.000	2,00	300.000	24,00	3.600.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 10 Rincian Biaya Tenaga Kerja Produk Serbat Jahe pada Usaha Pengolahan Rumput Laut di UD. Ares Kota Mataram Tahun 2023

No.	Uraian	Penggunaan Tenaga Kerja				per Proses		Per Bulan	
		TKDK		TKLK		Jumlah TK (HKO)	Biaya TK (Rp)	Jumlah TK (HKO)	Biaya TK (Rp)
		Jml (HKO)	Nilai (Rp)	Jml (HKO)	Nilai (Rp)				
1	Pembersihan, Perendaman	0,43	50.000	0,43	50.000	0,86	100.000	0,71	200.000
2	Pengolahan	0,00	0	1,29	150.000	1,29	150.000	2,57	300.000
3	Pengemasan	0,00	0	0,57	100.000	0,57	100.000	1,14	200.000
4	Pemasaran	0,57	50.000	0,00	0	0,57	50.000	1,14	100.000
	Total	1,00	100.000	2,29	300.000	3,29	400.000	6,57	800.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Keterangan:

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

TKLK = Tenaga Kerja Luar Keluarga

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah pengeluaran biaya oleh pengusaha selama pemrosesan. Beban pengelolaan pabrik meliputi beban penyusutan peralatan produk, beban pajak bumi dan bangunan, beban listrik, beban air, beban bahan pendukung lainnya serta beban transportasi untuk pembelian bahan dan pemasaran produk. Berikut rincian biaya *overhead* pabrik per jenis produk pada usaha pengolahan rumput laut di UD. Ares.

Tabel 11 Rincian Biaya *Overhead* Pabrik Produk Keripik pada Usaha Pengolahan Rumput Laut di UD. Ares Kota Mataram Tahun 2023

No	Komponen Biaya	Harga (Rp/sat)	Per Proses Produksi		Per Bulan	
			Jumlah	Nilai (Rp)	Jumlah	Nilai (Rp)
1	Penyusutan Alat			9.312		148.995
2	Pajak Bumi dan Bangunan			1.250		20.000
3	Biaya Listrik			2.000		32.000
4	Biaya Air			1.500		24.000
5	Bahan Pendukung :					
	Bahan Bakar Bumbu	12.000	0,125	1.500	2,00	24.000
	Gas LPG 3 KG	18.000	2100	18.000	16,00	288.000
	Sarung tangan plastik (Pcs)	10.000	0,25	2.500	4,00	40.000
	Plastik kemasan (Pcs)	200	225,00	45.000	3600,00	720.000
	Stiker (Lembar)	300	225,00	67.500	3600,00	1.080.000
	Tisu (Pcs)	8.000	0,25	2.000	4,00	32.000
6	Biaya Transportasi :					
	Pembelian Bahan			3.750		60.000
	Pemasaran			18.422		294.760
Jumlah BOP				172.735		2.763.755

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 12 Rincian Biaya *Overhead* Pabrik Produk Rengginang pada Usaha Pengolahan Rumput Laut di UD. Ares Kota Mataram Tahun 2023

No.	Komponen Biaya	Harga (Rp)	Per Proses Produksi		Per Bulan	
			Jumlah	Nilai (Rp)	Jumlah	Nilai (Rp)
1	Penyusutan Alat			6764		81.168,98
2	Pajak Bumi dan Bangunan			1.667		20.000,00
3	Biaya Listrik			2.000		24.000,00
4	Biaya Air			1.500		18.000,00
5	Bahan Pendukung :					
	Gas LPG 3 Kg	18.000	1,00	18.000,00	12,00	216.000,00
	Sarung tangan plastik (Pcs)	10.000	0,25	2.500,00	3,00	30.000,00
	Plastik kemasan (Pcs)	200	56,00	11.200,00	672,00	134.400,00
	Stiker (Lembar)	150	56,00	8.400,00	672,00	100.800,00
	Tisu	8.000	0,25	2.000,00	3,00	24.000,00
6	Biaya Transportasi :					
	Pembelian Bahan			43.750,00		45.000,00
	Pemasaran			4.585,15		55.021,83
Jumlah BOP				62.365,90		748.390,82

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 13 Rincian Biaya *Overhead* Pabrik Produk Serbat pada Usaha Pengolahan Rumput Laut di UD. Ares Kota Mataram Tahun 2023

No.	Komponen Biaya	Harga (Rp)	Per Proses Produksi		Per Bulan	
			Jumlah	Nilai (Rp)	Jumlah	Nilai (Rp)
1	Penyusutan Alat			26.425		54.572
2	Pajak Bumi dan Bangunan			10.000		20.000
3	Biaya Listrik			2.000		4.000
4	Biaya Air			1.500		3.000
5	Bahan Pendukung					
	Gas LPG 3 Kg	18.000	1,00	18.000	2,00	36.000
	Sarung tangan plastik (Pcs)	100	10,00	1.000	20,00	2.000
	Plastik kemasan (Pcs)	2.000	230,00	460.000	460,00	920.000
	Tisu	8.000	0,25	2.000	0,50	4.000
6	Biaya Transportasi :					
	Pembelian Bahan			15.000		30.000
	Pemasaran			25.109		50.218
	Jumlah BOP			561.034		1.122.068

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

2. Nilai Produksi

Tabel 14 Produksi dan Nilai Produksi Per Bulan pada Usaha Pengolahan Rumput Laut di UD. Ares Kota Mataram Tahun 2023

No	Uraian	Volume Produksi (Pcs)	Harga Jual Produk (Rp)	Nilai Produksi (Rp)	
				Per Proses	Per Bulan
1	Keripik	225	15.000	3.375.000	54.000.000
2	Rengginang	56	15.000	840.000	10.080.000
3	Serbat Jahe	230	20.000	4.600.000	9.200.000
	Jumlah			8.815.000	73.280.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa jumlah nilai produksi per bulan sebesar Rp 73.280.000 yang diperoleh dari penjumlahan ketiga produk. Untuk produk keripik diproduksi 16 kali produksi per bulan, kemudian produk rengginang 12 kali dan produk serbat jahe 2 kali proses produksi per bulan.

Analisis Nilai Tambah

Tabel 15 Besar Nilai Tambah Per Bulan pada Usaha Pengolahan Rumput Laut di UD. Ares Kota Mataram Tahun 2023

No.	Uraian	Jenis Produk (Rp)		
		Keripik	Rengginang	Serbat Jahe
1	Nilai Produksi (NP)	54.000.000	10.080.000	9.200.000
2	Biaya Bahan Habis Pakai (BBH)	6.086.400	1.528.800	2.140.000
3	Biaya Overhead Pabrik (BOP)	2.763.755	748.391	1.122.068
4	Nilai Tambah (NT)	45.149.845	7.802.809	5.937.932
5	Upah Tenaga Kerja (UTK)	9.600.000	3.600.000	800.000
	Keterangan	NT>UTK	NT>UTK	NT>UTK

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 15 menunjukkan bahwa nilai tambah per bulan untuk produk keripik yaitu Rp 45.149.845 dengan upah tenaga kerja Rp 9.600.000. kemudian rengginang Rp 7.802.809 dengan upah tenaga kerja Rp 3.600.000 dan serbat jahe Rp 5.937.932 dengan upah tenaga kerja Rp 800.000 per bulan. Dari hasil perhitungan tersebut nilai tambah lebih besar dari upah tenaga kerja yang artinya usaha layak untuk dikembangkan.

Analisis Kelayakan Usaha

Tabel 16 Kelayakan Usaha Per Bulan pada Usaha Pengolahan Rumput Laut di UD. Ares Kota Mataram Tahun 2023

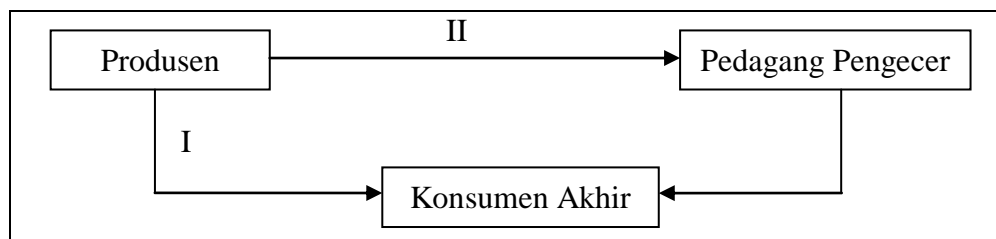
No.	Uraian	Binefit	Cost	B/C	(1+i)	Ket.
1	Keripik	54.000.000	18.450.155	2,93	>1,05	Layak
2	Rengginang	10.080.000	5.877.191	1,72	>1,05	Layak
3	Serbat Jahe	9.200.000	4.062.068	2,26	>1,05	Layak

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 16 menunjukkan bahwa *Gross B/C* dari masing-masing produk >1, kemudian untuk suku bunga bank Indonesia adalah 0,64% per tahun atau sebesar 0,05% per bulan. Sehingga $1+i = 1,05$, artinya usaha ini dinyatakan layak karena *Gross B/C Ratio* >1,05.

Analisis Saluran dan Margin Pemasaran Produk

1. Saluran Pemasaran



Ket: —————> Saluran Pemasaran

Gambar 1 Saluran Pemasaran Produk di UD. Ares

Gambar 1 menunjukkan bahwa UD. Ares memasarkan produk menggunakan saluran pemasaran I (nol tingkat) dan saluran pemasaran II (satu tingkat). Produk keripik dan rengginang dipasarkan dengan saluran pemasaran II. Sedangkan serbat jahe dengan saluran pemasaran I dan II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17 Penjualan Produk per Proses Produksi di UD. Ares Kota Mataram Tahun 2023

No.	Uraian	Saluran Pemasaran I (not tingkat)		Saluran pemasaran II (satu tingkat)		Total Penerimaan (Rp)
		Jumlah Produk (Pcs)	Nilai (Rp)	Jumlah Produk (Pcs)	Nilai (Rp)	
1	Keripik	0	0	225	3.375.000	54.000.000
2	Rengginang	0	0	56	840.000	10.080.000
3	Serbat Jahe	10	200.000	220	3.740.000	7.820.000
	Jumlah		340.000		7.955.000	8.155.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 17 menunjukkan bahwa volume penjualan per proses produksi untuk keripik 225 pcs dan rengginang 56 pcs tidak dipasarkan melalui saluran pemasaran I, karena produsen menjualnya ke pedagang pengecer tanpa menyimpan untuk melayani pembelian konsumen akhir. Serbat jahe pada setiap proses produksi 230 pcs, produsen menjual produk ke pedagang pengecer sebanyak 220 pics dan menyisihkan 10 pcs untuk konsumen akhir.

Tabel 18 Jenis Produk dan Harga Jual Produk pada Saluran Pemasaran II (Satu Tingkat) di UD. Ares Kota Mataram Tahun 2023

No.	Nama Perusahaan	Harga Jual pada Saluran Satu Tingkat		
		Keripik (Rp/Pcs)	Rengginang (Rp/Pcs)	Serbat Jahe (Rp/Pcs)
1	Phoenix Food Showroom	18.000	18.000	20.000
2	Phoenix	18.000	18.000	20.000
3	Sasaku	33.000	33.000	40.000
4	Lestari	29.000	27.000	30.000
5	Wahana	30.000	30.000	35.000
6	Anjani	30.000	30.000	35.000
7	Omah	30.000	30.000	35.000
Jumlah		188.000	186.000	215.000
Rata-rata		27.000	26.000	31.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 18 menunjukkan bahwa terdapat dua lembaga pengecer yang menjual produk dengan harga terbilang murah karena selisih antara harga jual produsen dan harga beli di tidak jauh berbeda. Sedangkan lima lembaga pengecer lainnya menjual produk hampir dua kali lipat dari harga beli di produsen.

2. Margin Pemasaran

Tabel 19 Margin Pemasaran pada Produk Olahan Rumput Laut di UD. Ares Kota Mataram Tahun 2023

No	Nama Toko	Harga Jual Produk (Rp/Pcs)		
		Keripik	Rengginang	Serbat Jahe
1	Harga Beli di Produsen	15.000	15.000	17.000
2	Pedagang Pengecer			
	Harga Jual	27.000	26.000	31.000
	Margin Pemasaran	12.000	11.000	14.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 19 menunjukkan bahwa harga jual pedagang pengecer ke konsumen akhir hampir dua kali lipat dari harga beli di produsen dan terbilang sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena lokasi lembaga pemasaran untuk pedagang pengecer cukup strategis sehingga dapat mengundang para wisatawan di luar pulau Lombok untuk berbelanja. Adapun besar margin pemasaran untuk produk keripik adalah Rp 12.000 atau sebesar 44%, rengginang Rp 11.000 atau 42 % dan serbat jahe Rp 14.000 atau 45%. Margin pemasaran dikatakan efisien jika besar margin pemasaran maksimum <40%. Hal ini didukung oleh Rosmawaty 2011 dalam Nurhayati 2020, tentang efisiensi pemasaran. Jika nilai efisiensi pemasaran 0-33% berarti efisien, nilai efisiensi pemasaran 34-67% berarti efisien rendah dan nilai efisiensi pemasaran 68-100% berarti efisien sangat rendah atau tidak efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya produksi per bulan pada usaha pengolahan rumput laut di UD. Ares Rp 28.389.414, dengan biaya untuk produk keripik Rp 18.450.155, rengginang sebesar Rp 5.877.191, dan

serbat jahe sebesar Rp Rp 4.062.068. Sedangkan nilai produksi sebanyak Rp 73.280.000, dengan nilai produksi produk keripik Rp 54.000.000, rengginang Rp 10.080.000, dan serbat jahe Rp 9.200.000.

2. Nilai tambah yang didapat pada usaha pengolahan rumput laut di UD. Ares adalah sebesar Rp 58.890.586 per bulan, dengan nilai tambah paling besar yaitu produk keripik Rp 45.149.845 atau 77%. Total upah tenaga kerja per bulan adalah Rp 14.000.000, yang artinya usaha layak dikembangkan karena nilai tambah lebih besar dari upah tenaga kerja.
3. Usaha pengolahan rumput laut di UD. Ares dinyatakan layak karena *Gross B/C Ratio* > 1+i. Untuk produk keripik 2,93, Rengginang 1,72 dan serbat jahe 2,26. Kemudian untuk suku bunga bank Indonesia adalah 0,64% per tahun atau sebesar 0,05% per bulan. Sehingga $1+i = 1,05$.
4. Saluran pemasaran yang digunakan oleh UD. Ares yaitu nol tingkat (produsen langsung ke konsumen) dan satu tingkat (produsen, pengecer dan konsumen). Besar margin pemasaran satu tingkat untuk produk keripik Rp 12.000, Rengginang Rp 11.000, dan serbat jahe Rp 14.000. Pada saluran pemasaran nol tingkat tidak ada margin karena produsen menjualnya langsung ke konsumen akhir, sehingga harga pada konsumen sama dengan harga pada produsen.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UD. Ares dan hasil analisis telah dipaparkan, maka saran-saran berikut dapat diajukan:

1. Bagi pengusaha diharapkan mampu memperluas pangsa pasar, khususnya untuk produk keripik rumput laut yang memiliki nilai tambah paling besar. Pemasaran tidak hanya terbatas pada Kota Mataram saja tetapi juga di luar Pulau Lombok.
2. Produsen diharapkan agar terus mengusahakan produk olahan rumput laut, karena melalui pengolahan ini nilai tambah yang diterima oleh produsen jauh lebih menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Artika, I. D.E., Marini, Ida A.K., Kencana, Made S. Nopiarti, I.A. & Ariffianti, I. (2021). Analisis Nilai Tambah Rumput Laut Sebagai Pangan pada Kelompok Usaha “Ares” Kota Mataram: *Jurnal Unmas Mataram*, 15(02): 2615-8116.
- Dinas Kelautan dan Perikanan. 2022. Produksi Rumput Laut di Indonesia. [Internet]. Tersedia pada <https://statistik.kkp.go.id/home.php>. [28 November 2022].
- Hidayat, A. 1994. Budidaya Rumput Laut. Usaha Nasional. Surabaya.
- Ilyas. 1988. Kajian Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pasangan Usia Subur dalam Konteks Pengelolaan Kependudukan (Studi Kasus Kota Ujung Pandang). *Jurnal Kependudukan Indonesia* No.37 Institut Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya, Edisi Lima. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Tajidan, Sahri, Sukardi L., Fahrudin, Zulkifli. (2022). Analisis Kelayakan Finansial dan Ekonomi : Suatu Pendekatan Nilai Tambah. Mataram.
- Soetjipto, W. *et al.* 2019. Peluang Usaha dan Investasi Rumput Laut. [http://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/A_PDS2/Usaha%20dan%29Investasi/Peluang%20Berdasarkan%20Komoditas/Rumput%20Laut%20\(2019\).pdf](http://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/A_PDS2/Usaha%20dan%29Investasi/Peluang%20Berdasarkan%20Komoditas/Rumput%20Laut%20(2019).pdf). [28 Oktober 2022].
- Yuliana, S. S. 2017. Analisis Produk Olahan Rumput Laut dan Pemasarannya di Desa Biringkassi Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. [Skripsi] Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.